

# **Surat Pastoral Moderamen GBKP**

## **Dalam Menyikapi**

### **PILKADA 2018**

#### **PENDAHULUAN**

Tak terasa tiba saatnya kita merayakan satu “Pesta Demokrasi” yakni Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) serentak. Pemilihan Kepala Daerah di tingkat Provinsi serentak yang akan dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2018 yang akan datang, yang sangat menentukan pembangunan di 171 daerah se Indonesia yang menyelenggarakan PILKADA serentak.

Sudah 20 tahun berjalan Era Reformasi di Negara ini. Satu kerinduan yang tumbuh dalam setiap hati nurani masyarakat Indonesia yaitu adanya pemimpin yang sanggup membawa perubahan ke arah yang lebih baik dalam setiap pergumulan hidup. Pemimpin yang jujur serta merakyat, yang mampu merasakan pergumulan yang dihadapi oleh masyarakat. Pemimpin yang mencintai rakyatnya.

Di sisi yang lain, terasa ada berbagai pergumulan (kegelisahan) dalam menyambut PILKADA ini. Disamping pergumulan-pergumulan yang timbul akibat berbagai faktor antara lain bencana alam, faktor ekonomi, isu SARA (Politisasi agama dan Politik Identitas) sehingga terasa (adanya indikasi) PILKADA ini menjadi ajang “Praktek Politik Transaksional.” Artinya bahwa melalui PILKADA ini bisa menjadi tempat menggulirkan uang untuk memperoleh suara (money politic). Pergumulan (kegelisahan) seperti ini seharusnya menjadi perhatian bersama di tempat kita masing-masing.

#### **HUBUNGAN GEREJA DENGAN PILKADA**

Kedatangan Yesus ke dunia menunjukkan bagaimana Allah memperhatikan seluruh keadaan dan pergumulan manusia. Oleh karena kasihNya sehingga Ia meninggalkan surga tempat yang senang untuk turun ke dalam kehidupan yang penuh dengan dosa. Berdasarkan Filipi 2:5-11, ada tertulis beberapa kali Allah merendahkan diriNya demi kebaikan kehidupan kita yaitu Dia turun ke dunia, jadi manusia, hidup layaknya seorang budak, dipakukan di kayu salib, turun ke dunia kematian. Semua ini dilakukan Allah melalui kedatangan Tuhan Yesus demi kehidupan semua manusia yang lebih baik.

Pekerjaan Yesus tidak hanya sekedar mengajarkan hal-hal sehubungan dengan kerajaan surga, tetapi justru pengajaranNya bagaimana menjadikan dunia ini menjadi satu tempat layaknya surga. Kita perhatikan satu contoh dalam doa yang diajarkanNya kepada kita, ....datanglah kerajaanMu, jadilah kehendakMu di bumi seperti di surga.... Inilah “DOA POLITIK YESUS.” Dari doa yang diajarkan Yesus dapat dilihat beberapa aspek. Yang pertama adalah bahwa “kerajaan” adalah istilah politik. Kerajaan Allah adalah tempat dimana Allah yang berkuasa dan FirmanNya yang harus diikuti. Jadi, doa inilah yang pertama mengajarkan kita untuk memohon kepada Allah agar dalam “kerajaan dunia ini (politik) jadilah seperti yang dikehendaki Allah. Yang kedua adalah “Jadilah kehendakMu di bumi seperti di surga” juga mengajarkan kita bagaimana agar di dunia ini termasuk juga di “dunia politik” kehendak Allah yang berjalan, bukan kehendak manusia. Jadi, melalui doa tersebut ada dua tugas kita sebagai orang Kristen yakni bagaimana agar kerajaan Allah tersebut benar-benar terjadi di dalam praktek kehidupan di dunia ini serta bagaimana agar kehendak Allah itu jadi satu perjuangan bagi kita bersama untuk menghadirkannya di dalam dunia ini.

Dengan demikian jika kita ingin menghadirkan kerajaan Allah di dunia ini. Didalam semua aspek kehidupan, termasuk di bidang politik, maka tidak bisa tidak kita harus hidup dengan prinsip yang berdasarkan atas kepercayaan kita. Seperti Yusuf yang tidak mau menjual prinsip kepercayaannya dengan godaan apapun. Seperti Daniel yang tetap setia kepada Allah meskipun beresiko harus kehilangan nyawanya. Seperti nabi Yeremia yang mau mengalami penderitaan untuk menggenapi kehendak Allah terhadap bangsaNya. Oleh karena itu, kita juga harus benar-benar memegang teguh prinsip kepercayaan kita dengan cara tidak mau menggadaikannya dengan cara (godaan) apapun. Selanjutnya kita tetap setia kepada Allah seperti Daniel, karena Allah yang kita sembah tidak menghendaki kita ragu-ragu di dalam iman percaya kita kepadaNya. Dan walaupun ada pergumulan di dalam menjalankan kebenaran, kita tidak akan mundur dalam iman karena kita percaya Allah pasti menolong kita, dan Dia pasti sanggup melepaskan kita lebih dari apa yang sanggup kita pikirkan sama seperti kehidupan Yusuf, Daniel, Yeremia serta seluruh orang percaya yang berani menjalankan kebenaran. Inilah yang menjadi dasar iman hidup kita selaku Gereja didalam menyongsong PILKADA ini.

#### **SIKAP GEREJA DI DALAM PILKADA**

Gereja yang hidup adalah gereja yang tetap berjuang berdasarkan kepercayaan dan kesetiaan kepada Allah memperbaiki kehidupan, jadi garam dan terang bagi dunia. Atas dasar ini jugalah maka Gereja beserta kita semua tetap bekerja mencari dan mengusahakan apa yang boleh kita lakukan dalam menyongsong PILKADA

ini agar mendapatkan pemimpin yang jujur, baik, takut akan Tuhan dan mencintai rakyatnya. Baik melalui dialog dengan tokoh-tokoh masyarakat yang peduli, melakukan percakapan dengan KPUD, pembinaan politik, seminar politik, mendoakan dan menyuarakan “suara kenabian” kepada seluruh calon kepala daerah.

Agar supaya “suara kenabian” lewat gereja kita dapat berguna dalam PILKADA ini, maka surat pastoral Moderamen ini tetaplah jadi percakapan di gereja, PJJ, PA dan di dalam setiap pertemuan yang lainnya. Hendaklah semua anggota jemaat bersama-sama dengan calon pemimpin daerah benar-benar menjalankan PILKADA ini secara jujur serta tidak menjalankan “POLITIK UANG.”

Dalam hal ini, beberapa hal yang harus menjadi perhatian kita bersama:

1. Ikut memilih berarti melakukan kehendak Allah, guna kesejahteraan hidup kita dan daerah kita.
2. Pemimpin yang kita pilih adalah orang yang bisa menjadi saluran berkat dalam hidup kita dan daerah kita (Kej 12:1-3).
3. Pemimpin yang kita pilih adalah orang yang mengutamakan kesejahteraan kota/rakyat (Yer. 29:7) yang membawa kebaikan (keadilan), perdamaian dan “mewujudkan keutuhan ciptaan Tuhan.”
4. Pemimpin yang kita pilih ada padanya jiwa melayani, dan berpihak kepada masyarakat dan tidak mau menjalankan “politik uang.”
5. Didalam pemilihan semua anggota jemaat harus menjalankan fungsi sebagai “garam” dan “terang” dan menyampaikan suara kenabian, setia dalam menjalankan kebaikan, dan tidak mental “pragmatis”.
6. Jangan terpengaruh pada perbuatan yang tidak berkenan kepada Allah, memilih kepala daerah sesuai dengan tempat tinggal adalah perbuatan yang mulia. Oleh sebab itu, pada waktu pemilihan pergunakanlah dengan baik untuk ikut memilih. Jangan GOLPUT dan jangan Money Politik.
7. Kita semua sebagai pelayan Tuhan dan anggota jemaat berdoa kepada Allah, agar diberikanNya pikiran yang bersih dan proses PILKADA berjalan dengan baik.
8. Secara institusi, di dalam PILKADA ini GBKP berada dalam sikap netral, oleh karena itu gereja GBKP tidak boleh dipakai menjadi tempat untuk sarana kampanye. Jika ada Pendeta atau Pertua, Diaken dan Pengurus kategorial yang menjadi juru kampanye atau pun tim sukses harus “non aktif” sebagai Pendeta ataupun Pertua, Diaken dan Pengurus Kategorial selama masa kampanye agar tidak terjadi perpecahan di dalam gereja.
9. Kepada seluruh anggota jemaat, Pelayan Tuhan dan Panitia-Panitia (Natal, Pembangunan dll) janganlah menambahi beban calon kepala daerah dengan memberikan proposal-proposal permintaan dana ataupun bantuan.
10. Tetap kita menjaga keutuhan dan kebaikan di tengah keluarga dan gereja di dalam seluruh perjalanan PILKADA ini.

Di dalam kita menentukan pilihan, perlu diperhatikan beberapa hal sehubungan dengan pasangan calon kepala daerah dengan cara:

1. Cermat melihat masalah ideologinya (UUD 1945 dan Pancasila) visi, misi, dasar, tujuan serta program-programnya.
2. Memperhatikan latarbelakang/rekam jejak calon kepala daerah beserta wakilnya (track record)
3. Selanjutnya kita berdoa sebelum menentukan pilihan seturut kehendak hati nurani kita berdasarkan visi, misinya.
4. Pemimpin yang terpilih kita dukung dan awasi bersama, agar dia mampu menjalankan tugasnya dengan baik membawa daerah kita semakin maju dalam semua aspek kehidupan.

Sebagai himbauan, jangan mudah terpancing dengan tindakan-tindakan yang bermaksud untuk memecah belah kesatuan dan persatuan terkait dengan isu SARA (Suku, Agama dan Ras). Dihimbau juga agar jangan menebarkan isu-isu yang tidak benar dan provokatif melalui media sosial maupun media-media yang lainnya yang dapat mengakibatkan perpecahan dalam gereja sehubungan dengan PILKADA ini.

Demikianlah surat pastoral ini disampaikan kepada seluruh anggota jemaat baik yang memilih maupun yang di pilih untuk bisa dilaksanakan bersama-sama. Kita berdoa supaya melalui PILKADA ini nama Tuhan termulia serta membawa kesejahteraan bagi masyarakat.

#### MODERAMEN GEREJA BATAK KARO PROTESTAN

Ketua Umum



Pdt. Agustinus P. Purba, S.Th, M.A



Sekretaris Umum



Pdt. Rehpelita Ginting, S.Th, M.Min

